

BAB III

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PAI

A. Konteks Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 54 Jakarta

SMA Negeri 54 Jakarta. Dibangun pada tahun 1979 atas inisiatif Walikota Jakarta Timur yaitu alm. Bapak Sofyan. Beliau mempunyai keinginan agar di Jakarta Timur memiliki salah satu kompleks pendidikan yang dikenal dengan nama Komplek Pendidikan Rawa Bunga. Adapun siswa yang bermula dari SMA Negeri 1 Budi Utomo Filial (kelas jauh) yang diakui sebagai angkatan pertama SMA Negeri 54 Jakarta.

Secara resmi gedung SMA Negeri 54 Jakarta mula ditempati tanggal 27 Maret 1982 yang diresmikan oleh Presiden RI alm. Bapak Muhammad Soeharto. Sampai saat ini SMA Negeri 54 Jakarta telah meluluskan 26 angkatan dengan prestasi yang baik.¹ Sekolah Menengah Atas Negeri 54 Jakarta adalah salah satu sekolahan yang terpopuler dan terfavorit pada tingkat SMAN di Jakarta. Sekolah ini memiliki sejarah yang cukup panjang dalam pendiriannya, berawal pada tahun 1979 sampai pada tahun 2012 sekarang. SMA Negeri 54 Jakarta berdiri pada tahun 1979, yang pada waktu itu merupakan kelas jauh (filial) dari SMA 1 Budi Utomo Jakarta Pusat. Lokasi sekolah pada waktu itu dan merupakan lokasi yang pertama kali, yaitu berlokasi di Cipinang Muara, tepatnya lokasi gedung SMA Negeri 53 Jakarta pada saat ini.

¹ Dokumentasi : Buku Tahunan SMA Negeri 54 Jakarta

Namun pada tahun 1981, dibawah pimpinan Drs. Yunan Abdulah (1979-1981), SMA Negeri 54 Jakarta dipindahkan ke lokasi yang baru dan lokasi tersebut saat ini ditempati oleh SMP Negeri 62 Jakarta. Suatu kehormatan saat itu, SMA Negeri 54 Jakarta diresmikan oleh Bapak Presiden ke-2 RI yaitu Bapak Soeharto pada tanggal 27 Maret 1982.² Tiga bulan kemudian SMA Negeri 54 dipindahkan lagi ke gedung baru yang dipersiapkan khusus untuk SMA Negeri 54 Jakarta yang dipergunakan sampai dengan pertengahan 2007. Sejak pertengahan 2007 itulah gedung SMA direnovasi ulang. Gedung baru sudah efektif dipergunakan sejak Januari 2008.³

Selama renovasi ulang dari pertengahan 2007 sampai dengan awal 2008, warga SMA Negeri 54 melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) digedung SDN Rawa Bunga dengan jadwal sekolah petang. Dan sekarang sekolah SMAN 54 Jakarta sudah bagus dan bersih yang berlokasi di Jalan Jatinegara IV, Komplek Guru Rawa Bunga.

1. Visi, Misi, dan Tujuan

Seorang guru bisa dikatakan berkompeten apabila ia menguasai proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan interaktif. Menurut Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa ada 10 kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya yaitu mempunyai ilmu pengetahuan yang luas,

²http://www.sman54jkt.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=46&Itemid=81 diakses pada tgl 23 November 2012, pukul 09.33

³ http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_54_Jakarta diakses pada tgl 23 November 2012, pukul 09.36

menguasai bahan ajar, dan menggunakan media atau sumber belajar.⁴ Kalau seorang guru sudah menguasai hal tersebut, insya allah siswanya pun akan berprestasi. Tentu saja semua itu harus didasari oleh Iman dan Taqwa (Imtaq) kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi SMAN 54 Jakarta, Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan demikian juga SMA Negeri 54 Jakarta memiliki visi, misi dan tujuan. Visi SMA Negeri 54 Jakarta ialah unggul dalam prestasi berstandar nasional mengembangkan pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

Dari visi tersebut bisa dilihat, bahwa di SMAN 54 sangat menginginkan siswanya berprestasi berstandar nasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Imtaq dan IPTEK. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peranan seorang guru, yang mana seorang guru itu wajib mendidik dan membina peserta didiknya untuk berprestasi yang lebih baik lagi oleh karena itu penting bagi guru untuk membuat siswa memiliki minat belajar terutama terhadap pembelajaran PAI.

Misi SMA Negeri 54 Jakarta, yaitu : meningkatkan keimanan dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin serta mengupayakan penciptaan iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan mutu lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, unggul, mampu bersaing pada era globalisasi, menerapkan manajemen partisipasi dan transparan, menerapkan kemampuan, bakat, minat dan kreatifitas siswa.⁵

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.162-173

⁵ Dokumentasi SMAN 54 Jakarta

Dari visi dan misi diatas, dapat dipahami bahwa SMA Negeri 54 bertujuan mendidik siswanya agar tidak hanya unggul dari segi kognitifnya saja, tetapi juga unggul dalam segi afektifnya, akhlaknya, moralnya. Yang diutamakan dalam konsep pendidikan di sekolah ini adalah lebih mengedepankan siswanya berprestasi standar nasional berdasarkan Imtaq dan IPTEK. Disamping membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dengan adanya IPTEK membantu siswa meningkatkan pemahaman,serta mempermudah guru menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.⁶

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakannya. Di SMA N 54 Jakarta sekolah memiliki tujuan agar: 1.Mensosialisasikan dan melaksanakan tentang Standar Nasional Pendidikan; 2. Merealisasikan atau melaksanakan program sekolah dengan berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan; 3. Siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi dari ulangan harian, ulangan tengah semester, Ulangan Akhir Semester, dan UN yang ditempuhnya; 4. Meningkatkan kualitas kualifikasi kependidikan dalam memotivasi target jenjang pendidikan guru dan karyawan di SMA Negeri 54; 5. Meningkatkan pemahaman dalam mengumpulkan ide-ide yang bersifat inovatif (pembaharuan) dan proaktif; 6. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan memasyarakatkan dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15-16.

keputusan bersama; 7. Siswa, Guru dan Karyawan mampu mengoperasikan dan mengakses internet dan komputer dalam kepentingan proses pembelajaran.

Jika melihat dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan sekolah adalah siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi dari Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan UN yang ditempuhnya. Oleh karena itu siswa harus minat pada pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Selain itu pembelajaran PAI juga menjadi tujuan akhirnya adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan hubungan baik antara manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan baik antar sesama manusia (*Hablumminannas*). Kedua hal tersebut hanya dapat dicapai dengan adanya minat dari siswa itu sendiri dengan adanya siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran PAI maka akan tercapai tujuan diatas yaitu memiliki nilai yang memuaskan serta terciptanya hubungan yang harmonis.

2. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru-guru yang mengajar di sekolah ini kebanyakan lulusan dari perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Berikut ini tingkatan, nama perguruan tingginya serta jumlah guru yang menjadi lulusan perguruan tinggi tersebut: 66 orang baik guru yang tetap dan guru yang tidak tetap di SMAN 54 memiliki lulusian S1 dari perguruan tinggi Universitas Indonesia, IKIP (sekarang UNJ), IPB, UIN Syarif Hidayatullah, UPI Bandung, LIPIA Jakarta, dan lain sebagainya. Guru-guru tersebut dipilih setelah mereka lulus tes seleksi dan wawancara.

Guru-guru sekolah ini juga tidak sembarang guru, tapi juga harus yang berkompoten di bidang agama, memiliki wawasan keilmuan keagamaan yang baik, berpenampilan menarik, menutup aurat, bertata krama, tutur kata yang halus dan sopan, tidak merokok, dan juga memiliki daya kreatif yang tinggi. Guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 54 Jakarta sebagian besar sudah memiliki ijazah S1 (sarjana), yaitu sebanyak 53 orang dan S2 sebanyak 5 orang.

3. Analisis Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta diantaranya adalah mendorong dan memotivasi siswa agar dapat belajar PAI secara baik dengan cara memberikan materi yang tidak sulit dan tidak mudah serta disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari peserta didik.⁷ Dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa, maka perlu adanya berbagai metode, artinya seorang guru harus bisa memvariasikan antara berbagai metode dan dapat menyeimbangkan antara metode dengan materi, antara metode dengan media, antara media dengan materi.

Hal ini selaras dengan Armai Arief terbukti bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik dan sebaliknya penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oleh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik.⁸

Semaksimal mungkin Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta juga berusaha untuk dapat menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman

⁷ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Intan Nurcahya (Guru PAI), Tanggal 7 November 2012, Pukul 13:00 WIB dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

⁸ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.30.

yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga ini mempermudah dan mempercepat siswa untuk mengingat dan memahaminya, karena siswa pernah mengalaminya sendiri. Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, artinya suasana yang kondusif, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan dapat mencetak anak-anak yang kreatif. Dengan suasana yang menyenangkan diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengingat sebagian besar siswa SMA Negeri 54 Jakarta itu adalah lulusan dari SMP N dan sedikit yang berasal dari MTs, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 54 Jakarta.

Di samping sebagai pengajar dan pembimbing Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta memberikan semangat dan motivasi pada peserta didiknya untuk tidak bosan mempelajari pendidikan agama Islam.⁹

Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan anak-anak pada masa sekarang maupun yang akan datang, mengingat tujuan daripada pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia

⁹ Hasil Wawancara Intan Nurcahya (Guru PAI) pada tanggal 10 November 2012 , Pukul 13:00 WIB diPerpustakaan SMA 54 Jakarta

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selaras menurut Morgan, seperti yang dikutip M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰ Dengan tujuan tersebut diatas, maka tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, kemudian afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya, yang terakhir diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat terwujud. Tetapi untuk mewujudkan ketiga aspek itu, Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta mengatakan masih kesulitan, perlu ekstra kerja keras dalam melakukan hal itu demi terwujudnya tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan motivasi pada peserta didiknya untuk terus belajar dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun motivasi yang diberikan oleh Guru PAI dalam rangka menarik simpatik atau minat peserta didik untuk semangat belajar PAI yang berkaitan dengan motivasi. Bagi peserta didik diberi semangat untuk menghafal AL-

¹⁰ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. Ke-18, hal 84.

Qur'an surat-surat pendek, menulis arab sedikit demi sedikit dan bacaan-bacaan lainnya, dalam rangka agar anak senang dan tertarik pada agama Islam. Sedangkan menurut hasil wawancara masih terdapat siswa yang merasa terbebani terhadap hafalan yang diberikan akan tetapi sebagian besar siswa merasa semangat dengan adanya hafalan AL-Qur'an surat-surat pendek memacu siswa untuk mendapatkan nilai selain itu siswa bisa hafal dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah terutama dalam solat lima waktu.

Diberikan motivasi dengan data-data kongkrit, artinya diberikan semangat belajar PAI dengan menunjukkan gambar-gambar dan sejarah-sejarah Islam yang menarik serta disesuaikan dengan minat dari peserta didik. Pada saat proses pembelajaran biasanya Guru PAI menggunakan LCD atau Proyektor untuk menampilkan data kongkrit dalam penyampaian materi yang sedang diajarkan contohnya materi tentang sikap terpuji dan tercela dalam pembelajarannya Guru PAI menampilkan video contoh dari sikap terpuji dan tercela agar anak mudah mengerti dengan materi yang sedang diterangkan. selain itu, Guru PAI di SMA Negeri 54 mengarahkan siswa mencari buku sejarah islam di perpustakaan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dengan memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara yang bijaksana, artinya penghargaan ini bertujuan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya dalam belajar PAI. Penghargaan yang diberikan oleh Guru PAI biasanya berupa pemberian nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atau dapat menjawab pertanyaan yang diberikan ketika diskusi.¹¹ Selain itu penghargaan yang diberikan juga berbentuk reinforcement atau kata-kata penguat. Semisal ada kata-kata “*ya*”, “*pinter*”, “*bagus*”, dan lain-lain. Kata-kata penguat seperti hal-hal tersebut selalu ada dalam proses belajar mengajar untuk mendorong anak-anak mau dan tertarik untuk belajar PAI.

Selain penghargaan, hukuman pun diberikan pada peserta didik yang melanggar aturan, bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran PAI, tidak dapat menghargai orang lain serta melanggar aturan-aturan sekolah. Akan diberikan peringatan serta arahan oleh guru PAI yaitu berupa teguran atau nasehat, hukuman ini tidak bertujuan untuk menghakimi, akan tetapi untuk memberikan pelajaran sehingga peserta didik menyadari akan kesalahannya dan mau mengoreksi diri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan anak dapat berminat dengan mata pelajaran PAI.

Dengan motivasi-motivasi tersebut diatas diharapkan peserta didik menjadi semakin tertarik untuk mempelajari pendidikan agama Islam secara tulus dan bagi siswa yang lulusan dari SMP N(berlatar belakang keluarga tidak Islami) bisa belajar PAI dengan sungguh-sungguh, karena sudah mengetahui tujuan pendidikan agama Islam secara betul, serta bagi peserta didik yang lulusan dari MTs dan SMP bisa menjadi lebih meyakini, menghayati bahkan mengamalkan pendidikan agama Islam dengan baik, sehingga menjadi contoh bagi teman-teman yang dari SMP

¹¹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdul Rahman (Guru PAI) SMA N 54 Jakarta, Tanggal 5 November 2012 .

(berlatarbelakang keluarga tidak Islami), dalam artian aspek psikomotornya dapat mengena.

Hal ini selaras dengan Elizabeth B. Hurlock yang mendefinisikan minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan kemudian mendapatkan kepuasan atau kesenangan. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak tersalurkan.¹²

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta dalam menyampaikan materi, maka metode ini menjadi penting. Metode juga mempengaruhi besar kecilnya minat siswa, maka seorang guru harus tanggap dalam proses belajar mengajar, disamping itu juga harus mempunyai banyak variasi metode dan lincah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan ketika mengikuti pelajaran PAI dengan satu metode dan menjadi tertarik atau senang dengan pelajaran PAI.

Metode-metode yang digunakan oleh Guru PAI di SMA 54 Jakarta diantaranya:¹³ Metode ceramah diberikan oleh Guru PAI dalam pembelajaran yang nantinya akan dilanjutkan dengan pembuktian fakta-fakta yang ada atau contoh konkrit. Contoh: Menerangkan Allah ada, maka dengan menunjukkan adanya alam, misalnya ada gunung-gunung, laut, rumput-rumput, dan lain-lain yang membuktikan bahwa semua itu adalah ciptaan Allah.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terjemahan: Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1978), edisi 6. Jilid 2, hal.114.

¹³ Berdasarkan Hasil Wawancara Ibu Intan Nurcahya (Guru PAI), pada tanggal 7 November 2012 dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

Metode tanya jawab dilakukan oleh Guru PAI biasanya setelah selesainya menjelaskan materi yang disampaikan biasanya terdapat tiga point pertanyaan yang diberikan dan pertanyaan tersebut diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang telah disampaikan dan bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan nilai tambahan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Biasanya metode demonstrasi ini dilakukan pada materi tertentu.¹⁴

Metode drill / latihan, meskipun kadang-kadang, tapi Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta menggunakan metode latihan untuk mengetahui sampai dimana peserta didik paham dengan apa yang disampaikan. Hal ini dilakukan oleh guru biasanya saat pemberian tugas mengerjakan LKS.

Selanjutnya metode yang dipakai ialah metode kerja kelompok. Dirasa kerja kelompok ini adalah dapat melatih anak agar mau menghargai pendapat orang lain, maka metode kerja kelompok ini pun dipakai Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta. metode ini biasanya digunakan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Metode ini jarang digunakan. Karena, dalam pengaplikasiannya di kelas metode ini kurang intensif apabila dilakukan saat pembelajaran di kelas terlihat masih terdapat murid yang mengobrol serta bercanda saat pembelajaran berlangsung bisa kita lihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang berminat dengan metode ini.

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 296.

Semua metode diatas ada kekurangan dan kelebihan, semaksimal mungkin Guru PAI dapat memvariasikan metode-metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Masih banyak metode-metode yang lain seperti metode eksperimen, karya wisata, sosio drama dan lain-lain, akan tetapi metode ini jarang digunakan bahkan tidak digunakan mengingat situasi kondisi yang tidak memungkinkan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan media, media yang digunakan di SMA 54 Jakarta ini tergolong mengikuti perkembangan zaman, karena media yang dipakai sudah modern media yang digunakan diantaranya LCD dan Proyektor, penggunaan media ini tujuannya adalah agar siswa tertarik dengan pelajaran PAI selain itu untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran PAI dengan cara mencocokkan metode dengan media yang tersedia.¹⁵

Berkaitan dengan materi, sebagaimana yang telah diungkap di awal bagi siswa yang lulusan dari MTs tentunya ia akan respon dengan materi-materi yang diajarkan dan sebaliknya bagi lulusan dari SMP yang dasar lingkungan keluarganya tidak Islami, maka sulit untuk menerima atau merespon materi PAI, apalagi yang berkaitan dengan tulisan arab, hafalan dan lain-lain.

Dengan melihat faktor-faktor yang menjadikan siswa merasa kesulitan dengan materi PAI ini maka Guru PAI di SMA Negeri 54 Jakarta melakukan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶ Memberikan arah yang jelas, artinya ketika mempelajari PAI dijelaskan tentang manfaat dan tujuan mempelajarinya.

¹⁵ Hasil Wawancara Guru PAI Ibu Intan Nurcahya pada tanggal 7 November 2012 di SMA 54 Jakarta

¹⁶ Hasil Wawancara Guru PAI Ibu Intan Nurcahya pada tanggal 7 November 2012 di SMA 54 Jakarta.

Dengan mengetahui manfaat dan tujuan materi PAI, maka siswa akan respon dan semangat untuk mempelajarinya, apalagi jika sesuai dengan arah dan tujuan dari siswa itu sendiri, Teknik penyampaian yang jelas, artinya guru harus lincah dan menggunakan berbagai variasi metode, jangan mendoktrin satu metode yang bagus, tapi harus bisa mengkorelasikan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Hendaknya penggunaan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik. Dan inti belajar PAI adalah pemahaman dasar yang dimiliki oleh peserta didik, jika dasarnya sudah ada selanjutnya lebih mudah, tapi jika pemahaman dasarnya belum ada, maka akan merasa berat dan kesulitan. Oleh karena itu pandai-pandainya seorang guru untuk menanggapi hal tersebut.

Yang terakhir berkaitan dengan evaluasi, evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses belajar mengajar yang mana di SMA 54 Jakarta ini juga menggunakan tiga ranah dalam mengevaluasi, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan evaluasi guru memberikan penilaian secara transparan agar peserta didik dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Diakui memang di Indonesia ini masih pada tataran ranah kognitif tanpa terkecuali pendidikan agama Islam. Dalam penilaian di SMA Negeri 54 Jakarta yang pertama dari segi kognitif (ilmiah, otak, pikiran) sebagai data, kemudian untuk afektif dan psikomotor dapat dilihat dari hafalan-hafalan peserta didik dan tingkah laku kesehariannya disekolah dan di lingkungan keluarganya.

Sedangkan upaya lain yang ditempuh oleh guru PAI untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 54

Jakarta yaitu mengadakan kegiatan ekstra keagamaan seperti peringatan hari besar islam (PHBI), solat dzuhur berjamaah dimasjid diwajibkan bagi guru dan murid dan diadakannya kultum sebelum solat dimulai, solat jum'at bersama di SMA Negeri 54 Jakarta, pesantren kilat, mengadakan lomba keterampilan agama, solat dhuha sebagai nilai tambahan, pembekalan atau tausiah menjelang bulan puasa, serta adanya kegiatan rohis. Diharapkan hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁷

Dengan semua upaya diatas maka diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga hasil proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Tingkat Minat Siswa Belajar PAI

Dalam analisis deskriptif tentang Tingkat minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 54 Jakarta ini peneliti melakukan analisis setiap item soal dan menghitung besarnya soal, besarnya prosentase jawaban, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi lapangan, untuk lebih jelasnya berikut ini kami paparkan prosentase peningkatan minat hasil jawaban setiap item soal.

Dengan adanya dilakukan upaya diatas terlihat hasil peningkatan siswa didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bisa dilihat dari hasil angket yang telah diberikan sebagai berikut :

¹⁷ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdul Rahman (Guru PAI) SMA N 54 Jakarta, Tanggal 5 November 2012 .

Tabel 1

Mengerjakan Tugas dari Guru PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Selalu mengerjakan	61	35	57,4 %
b. Sering mengerjakan		-	-
c. Kadang-kadang mengerjakan		26	42,6%
d. Tidak pernah mengerjakan		-	-

Dari hasil penelitian minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 54 Jakarta bisa terlihat dalam pemberian tugas yang diberikan kepada siswa bahwa dari hasil angket yang disebarakan kepada 61 siswa terbukti 57,4% atau 35 anak mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI meskipun ada sekitar 26 anak atau 42,6% yang kadang-kadang mengerjakan dan kadang tidak mengerjakan akan tetapi antara yang mengerjakan dengan yang kadang-kadang mengerjakan lebih banyak yang mengerjakan.¹⁸

Pendapat Aqsa Zola ia selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI dan tidak ingin menunda tugas yang sudah diberikan walaupun sebenarnya tugas yang diberikan oleh guru PAI bisa diserahkan atau dikumpulkan sebelum ujian tengah semester untuk melengkapi nilai yang kurang selain itu menurut aqsa materi yang sulit menjadikan siswa

¹⁸ Berdasarkan Data Hasil pertanyaan angket tentang pemberian tugas yang diberikan kepada siswa.

malas untuk mengerjakan tugas.¹⁹ Upaya yang dilakukan guru terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 2

Ketika Mengikuti Pelajaran PAI di Kelas

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Antusias / semangat	61	44	72,1%
b. Biasa – biasa saja		13	21,3%
c. Kadang – kadang malas		4	6,6%
d. Malas sekali		-	-

Pada saat mengikuti pelajaran PAI rata-rata siswa mengikuti dengan antusias atau semangat terlihat dari hasil angket yang disebarkan dari 61 siswa hanya 4 anak atau 6,6% yang kurang semangat dikarenakan ketika pelajaran PAI diajarkan. Bisa terlihat bahwasannya rasa ketertarikan atau minat siswa SMA Negeri 54 Jakarta dalam mengikuti pembelajaran PAI ini sangat baik, karena mereka dapat menunjukkan rasa ketertarikannya atau minatnya dengan cara mengerjakan tugas dari guru, memosisikan dirinya untuk duduk didepan kelas ketika pelajaran PAI sedang berlangsung dan dapat mengikutinya dengan baik dan penuh semangat.

Pendapat Annisa Ananda apabila guru dalam penyampaian materi mudah dimengerti itu membuat saya menjadi semangat dalam mengikuti

¹⁹ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Aqsa Zola siswa XI IPS 1, tanggal 7 November 2012, pukul 12:30 WIB dipertustakaan SMA N 54 Jakarta

pelajaran apalagi saya juga senang terhadap pelajaran PAI.²⁰ Hal ini selaras dengan W.S Winkel bahwa antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.²¹ Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.²²

Upaya yang mendorong siswa mempelajari PAI juga mengalami peningkatan dikelas dalam proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan pelajarannya menarik dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3

Apa Yang Mendorong Siswa Mempelajari PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Pelajarannya menarik	61	53	86,9%
b. Gurunya menarik		-	-
c. Mengisi absen		8	13,1%
d. Takut mendapat sanksi			-

Dari 61 siswa yang menjawab bahwa pelajaran PAI menarik sebanyak 53 anak atau 86,9% dan hanya 8 anak yang belajar PAI karena ingin mengisi absen saja. Pendapat Aqsa Zola yang mendorong saya untuk mempelajari PAI yaitu

²⁰ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Annisa Ananda siswa XI IPS 1, Tanggal 7 November 2012, pukul 11:30 WIB dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

²¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 105

²² W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 30.

karena pelajaran PAI itu penting buat kita yang beragama islam untuk menjadi insan kamil yang memiliki akhlakul karimah selain itu saya memang senang dengan pelajaran PAI karena dengan saya mempelajarinya saya bisa mengerti dan mengetahui hukum-hukum islam yang belum saya ketahui.²³ Selaras dengan Mukhtar menurutnya pelaksanaan pendidikan agama islam yang efektif dalam berbagai bidang tersebut paling tidak menghantarkan siswa memiliki akhlakul karimah, sehingga dengan akhlakul karimah tersebut siswa dapat menghadapi realitas sosialnya secara agamis.²⁴

Tabel 4

Perhatian Siswa Ketika Belajar PAI di Kelas

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Guru yang mengajar dan pelajarannya	61	55	90,2 %
b. Guru yang mengajar saja		5	8,2%
c. Pelajarannya saja		-	-
d. Tidak memperhatikan keduanya		1	1,6 %

Sedangkan ketika pelajaran PAI berlangsung perhatian anak sebanyak 90,2% atau 55 anak perhatiannya tertuju kepada guru yang mengajar dan pelajaran yang sedang diajarkan dan hanya 6 anak yang tidak memperhatikan keduanya. Pendapat Aqsa Zola saat guru menyampaikan materi bisa

²³ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Aqsa Zola siswa XI IPS 1, tanggal 7 November 2012, pukul 15:00 WIB dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003), hlm. 68 - 69.

menyenangkan dan dapat membuat siswa mengerti apa yang telah disampaikan. Karena dalam menyampaikannya Guru di SMA Negeri 54 Jakarta memberikan contoh yang konkrit yang selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Pendapat Aqsa zola selaras dengan al-Ghazali yang dikutip oleh mukhtar jadi seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT, sebagai pembimbing sangat terkait erat dengan praktek keseharian selain itu seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya.²⁶

Selaras dengan Muhibbin Syah yaitu siswa yang berminat terhadap pelajaran tertentu, akan lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang disenanginya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang lebih intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²⁷

Tabel 5
Faktor yang Mendorong Siswa untuk Mengulang
Pelajaran PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Agar cepat dan bisa mengerti tentang pelajaran PAI	61	54	88,5%

²⁵ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Aqsa Zola siswa XI IPS 1, tanggal 7 November 2012, pukul 12:30 WIB dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

²⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003), hlm. 93 - 96.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), edisi revisi, hal. 136.

b. Diajak teman – teman		1	1,64%
c. Diperintah oleh guru		-	-
d. Agar terlihat rajin		6	9,84%

Sedangkan hal yang mendorong siswa untuk mengulang pelajaran PAI yaitu 88,5% dari mereka menjawab agar cepat dan bisa mengerti tentang pelajaran PAI dan 9,84% atau 6 anak yang menjawab agar terlihat rajin. Pendapat Aqsa Zola hal yang mendorong untuk mengulang pelajaran PAI adalah agar apa yang telah disampaikan guru dapat lebih dimengerti selain itu untuk melatih daya ingat dan saya merasa senang apabila mempelajari materi PAI.²⁸

hal ini selaras dengan muhibbinsyah tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sehingga tanpa paksaan siswa dapat mengulang pelajaran karena senang terhadap materi PAI.²⁹

Tabel 6

Kebiasaan Siswa Mengulang Pelajaran PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Sendiri di rumah	61	35	57,4%

²⁸ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Aqsa Zola siswa XI IPS 1, tanggal 7 November 2012, pukul 12:30 WIB dipergustakaan SMA N 54 Jakarta.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. I, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137.

b. Belajar kelompok		23	37,7%
c. Dengan kakak		-	-
d. Tidak pernah mengulang		3	4,9%

Hanya 4,9 % atau 3 anak yang tidak pernah mengulang pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan yang lain ada yang mengulang dengan cara belajar sendiri sebanyak 35 anak atau 57,4% dan ada siswa yang belajar dengan teman-teman atau kelompok sebanyak 23 anak atau 37,7% sedangkan 4,9% atau 3 anak tidak pernah mengulang pelajaran PAI.

Tabel 7

Langkah yang Dilakukan Ketika
Mengalami Kesulitan dalam Pelajaran PAI.

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Belajar sendiri	61	13	21,3%
b. Bertanya dengan teman		46	75,4%
c. Dengan kakak		-	-
d. Masa bodoh		2	3,3%

Hampir semua siswa SMA Negeri 54 Jakarta jika mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, mereka mengambil langkah dengan cara belajar sendiri dan belajar dengan teman, karena dirasa belajar sendiri masih menemukan kesulitan, maka belajar dengan teman-teman cara lain yang mereka tempuh, hanya 2 anak atau 3,3 % yang masa bodoh dan tidak mau berusaha untuk

mengatasi kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Motif dan perhatian siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam bisa dikatakan baik, karena hanya 2-8 anak yang kurang berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 8

Rasa Bosan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Tidak pernah	61	42	68,9%
b. Kadang – kadang		19	31,2%
c. Sering		-	-
d. Selalu		-	-

Rata-rata dari mereka tidak bosan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, meskipun ada yang kadang-kadang bosan sebanyak 19 anak atau 31,2 % dari 61 siswa. Hasil dari angket yang dijelaskan ini menunjukkan bahwa rasa senang yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 54 Jakarta terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, karena rata-rata mereka tidak bosan dan mau mengulang pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Meskipun ditemukan 7 anak yang tidak pernah mengulang pelajaran ini, namun yang pasti dari 100 % hanya 11,5 % atau 7 anak yang tidak pernah mengulang dan 88,5 % atau 54 anak mau mengulang pelajaran pendidikan agama Islam dengan kadar masing-masing.

Tabel 9

Hal yang Menyebabkan Siswa Mau Mencatat Hal-hal Yang Penting dalam Pelajaran PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Agar tahu dan tidak lupa	61	57	93,4%
b. Agar tahu saja		4	6,6%
c. Agar tidak lupa		-	-
d. Dari pada ngantuk		-	-

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 57 anak atau 93,4 % mau mencatat hal-hal yang penting dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah agar tahu dan tidak lupa dan 4 anak atau 6,6 % mau mencatat, mereka beralasan agar tidak lupa. Jadi dapat dikatakan bahwa 100 % dari 61 siswa mau mencatat hal-hal yang penting dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 10

Hal-hal Yang Dilakukan Jika Kurang Paham dengan Pelajaran PAI

Jawaban	N	F	Prosentase
a. Bertanya sendiri	61	27	44,3%
b. Bertanya lewat teman		29	47,5%
c. Lewat catatan		5	8,2%
d. Bertanya lewat kakak kelas		-	-

Sekitar 27 anak atau 44,3% hal yang dilakukan apabila siswa kurang faham terhadap pelajaran PAI yaitu bertanya langsung kepada guru PAI kemudian 29 anak atau 47,5 % dengan cara bertanya dengan teman, dan 5 anak atau 8,2 % lewat catatan. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sangat besar, dimana siswa berusaha untuk dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui tentang pendidikan agama Islam dengan cara bersedia untuk mencatat hal-hal yang penting, memberi tanda pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mudah mengingat dan mau berusaha bertanya ketika belum paham dengan pelajaran yang disampaikan. Setelah melihat dan memperhatikan hasil angket upaya yang diberikan oleh responden dapat disimpulkan bahwa minat belajar pendidikan agama Islam termasuk kategori yang baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator-indikator soal pernyataan selalu menghasilkan jawaban positif atau selalu menunjukkan angka prosentase berkisar antara 57,4 % - 93,4 %.

Meskipun demikian masih perlu dilakukan terus upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mengingat sebagian besar muridnya itu adalah lulusan dari SMP N dan sedikit yang berasal dari MTs. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran PAI di kelas karena untuk siswa yang dari MTs kemungkinan besar dan sedikit banyak sudah mengenal PAI jadi tidak terlalu sulit untuk menghadapi siswa yang lulusan dari MTs. Akan tetapi bagi siswa lulusan SMP N perlu waktu untuk membuat mereka paham akan tujuan dan manfaat dari mempelajari bagi diri dan kehidupannya.